

## **SUPERVISI DAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN**

**Nuryadin Ali Mustofa<sup>1</sup>**

Program Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung<sup>1</sup>  
nuryadinam@gmail.com<sup>1</sup>

**Siti Patimah<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung<sup>2</sup>  
sitipatimah@radenintan.ac.id<sup>2</sup>

**Subandi<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung<sup>3</sup>  
subandi@radenintan.ac.id<sup>3</sup>

**Deden Makbulloh<sup>4</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung<sup>4</sup>  
deden\_makbulloh@radenintan.ac.id<sup>4</sup>

### **ABSTRAK**

Supervisi dan mutu pendidikan adalah dua hal yang saling terkait dan memiliki hubungan kausalitas. Supervisi dilakukan untuk memberikan bantuan atau bimbingan kepada guru agar dapat meningkatkan profesionalitasnya dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Berbagai kelemahan masih ditemukan dalam pelaksanaan supervisi, baik dari sisi sumber daya manusia, sarana dan prasarana maupun metodologi pengimplementasiannya. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi supervisi pendidikan di sekolah, serta perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini merupakan jenis riset kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder, yaitu berupa buku-buku dan artikel yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Supervisi memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena pengawasan, pembinaan dan assessment dari supervisor, berkontribusi terhadap peningkatan kualitas dan kinerja pembelajaran, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

**Kata Kunci:** Supervisi, Mutu, Pendidikan

### **ABSTRACT**

*Supervision and quality of education are two things that are interrelated and have a causal relationship. Supervision is carried out to provide assistance or guidance to teachers so that they can improve their professionalism in carrying out learning activities at school. Various weaknesses are still found in the implementation of supervision, both in terms of human resources, facilities and infrastructure and implementation methodology. This article aims to describe the implementation of educational supervision in schools, as well as its role in improving the quality of education. This research is a type of library research with a qualitative approach. The data sources used are secondary data sources, namely books and articles that*

*are relevant to this research. The research results show that. Supervision has an important role in improving the quality of education, because supervision, coaching and assessment from supervisors contribute to improving the quality and performance of learning, which will ultimately improve the quality of education.*

**Keywords:** *Supervision, Education, Quality*

## **A. PENDAHULUAN**

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan peningkatan mutu terhadap lembaga pendidikan dewasa ini juga berkembang semakin kompleks. Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan, diharapkan mampu menghasilkan output yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang dinamis dan selalu berubah, yaitu output yang memiliki kualitas dan karakter sebagai human capital yang mampu memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat. Untuk menghasilkan output yang baik, peserta didik harus melewati proses pendidikan yang berkualitas di bawah bimbingan para guru dan penyelenggara pendidikan yang berkualitas pula.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, secara terencana dan strategis diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia sekolah, yang meliputi kepala sekolah guru dan staf atau tenaga kependidikan lainnya. Diantara seluruh komponen sekolah tersebut, guru memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas kegiatan belajar mengajar. Tugas guru sebagai tenaga profesi meliputi: mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup (Baharun, 2016).

Salah satu instrumen yang memiliki kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah adalah supervisi pendidikan. Secara khusus penyelenggaraan supervisi pendidikan dimaksudkan untuk memberikan pembinaan dan bimbingan terhadap guru dan tenaga kependidikan di sekolah. Tingkat keberhasilan atau ketidak berhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah atau kepala sekolah yang juga berperan sebagai supervisor di sekolahnya. Supervisi dilaksanakan sebagai bentuk bimbingan atau pelayanan profesional kepada guru dalam mengembangkan situasi pembelajaran kearah yang lebih baik. Pelayanan tersebut diwujudkan melalui pengarahan, bimbingan dan pengawasan terhadap guru dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas serta prestasi guru agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik serta memiliki kompetensi yang tinggi.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas profesi guru, untuk menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan dan perkembangan potensi yang mereka miliki di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh

fungsi pembelajaran serta mampu mengembangkan proses pendidikan yang lebih baik.

Meskipun supervisi dan peningkatan mutu pendidikan merupakan dua hal yang saling berkaitan erat dan memiliki hubungan kausalitas, namun berbagai kendala masih banyak ditemukan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Secara umum, permasalahan yang tengah dihadapi diantaranya adalah belum optimalnya pemberdayaan sumber daya manusia dalam mengelola sekolah, belum mandirinya sekolah, belum kondusifnya iklim sekolah, rendahnya kesejahteraan pendidik, kurangnya biaya praktik, kurangnya biaya perawatan, belum memadainya fasilitas, dan belum mampunya sekolah kejuruan memasarkan keahlian lulusannya. (Usman, 2011). Dari sisi Sumber daya manusia, yang masih menjadi permasalahan dalam pelaksanaan supervisi di sekolah adalah keterbatasan jumlah tenaga supervisor yang berasal dari pengawas satuan pendidikan dan terbatasnya waktu kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi di sekolahnya.

Permasalahan dari sisi pemahaman teknis edukatif, mayoritas supervisor belum sepenuhnya menyadari besarnya peran yang bisa diberikan untuk mendukung keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Kepala sekolah pada umumnya masih kurang memahami posisi strategisnya sebagai supervisor. Yang sering mereka lakukan adalah memberikan evaluasi kepada guru-guru, bukan supervisi. Padahal hakekat dari supervisi adalah sebuah aktivitas pembinaan yang terencana untuk membantu guru dan pegawai sekolah

lainnya. sehingga mereka mampu bekerja dengan efektif. (Purwanto, 2010).

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis riset kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder, yaitu berupa buku-buku dan artikel yang relevan dengan penelitian ini. Pengumpulan data melalui dokumentasi dengan menggali makna dan informasi atau data empirik yang didapat dari buku-buku dan hasil penelitian ilmiah maupun literatur yang lainnya. Studi kepustakaan juga dilakukan dengan metode tinjauan pustaka yang pengumpulan materi-materinya dari artikel-artikel yang dijadikan sebagai referensi-referensi yang relevan dengan penelitian atau riset. Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan.

## **C. PEMBAHASAN**

Supervisi adalah pelayanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan pengajaran, pembelajaran dan kurikulum. Supervisi sebagai pelayanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan. Selanjutnya diungkapkan bahwa supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru & pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif (Purwanto, 2007).

Supervisi pendidikan adalah suatu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, agar mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan setiap murid, sehingga mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern (Maralih, 2014).

Supervisi pendidikan dipandang sebagai kegiatan yang ditunjukkan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Dalam konteks profesi pendidikan, khususnya profesi mengajar, mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional guru. Oleh karena itu, supervisi pendidikan berkesinambungan dengan upaya peningkatan kemampuan profesional guru, yang pada akhirnya akan berdampak terhadap peningkatan mutu proses dan hasil dari proses pembelajaran (Sukatin, 2016).

Ada tiga unsur penting yang harus diperhatikan tentang supervisi pendidikan, yaitu: (1) Unsur proses pengajaran, bantuan atau pertolongan dari pihak atasan atau pihak yang lebih memahami. (2) Unsur guru-guru dan personalia sekolah lainnya yang berhubungan langsung dengan belajar mengajar para siswa sebagai pihak yang diberikan pertolongan (3) Unsur proses belajar mengajar atau situasi belajar mengajar sebagai objek yang diperbaiki (Pidarta, 1992).

Berdasarkan beberapa definisi supervisi pendidikan sebagaimana

diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan adalah bimbingan profesional bagi guru dan tenaga kependidikan di sekolah. Bimbingan profesional yang dimaksudkan adalah segala usaha yang memberikan kesempatan bagi guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar siswa.

Secara umum mutu mengandung makna derajat (tingkat) Keunggulan suatu produk (hasil kerja) baik berupa barang maupun jasa. Menurut Garvi dan Davis (1994). Menurut Hadis dan Nurhayati, mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses, tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Sedangkan pendidikan merupakan proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut di harapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar.

Menurut Dedi Mulyasa (2012), pendidikan fokus di arahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitik beratkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.

Menurut Zaini, mutu pendidikan merupakan tolak ukur keberhasilan sebuah proses pendidikan yang bisa dirasakan oleh masyarakat mulai dari

input (masukan), proses pendidikan yang terjadi, hingga output (produk keluaran) dari sebuah proses pendidikan (Zaini, Hidayat, et al., 2020).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah ukuran baik atau buruk proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan.

Supervisi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala sekolah, dan personil sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas. Dalam mekanismenya supervisi pendidikan dilakukan atas dasar kerjasama, dan caranya lebih manusiawi. Hamalik (2008), mengatakan bahwa supervisor pendidikan berperan sebagai seorang koordinator, konsultan, pemimpin kelompok, dan evaluator. Melalui supervisi, guru di berikan kesempatan untuk meningkatkan kinerja, dilatih untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi (Mukhlisin, 2020).

Menurut Sahertian (2010) supervisi berusaha untuk memberikan layanan kepada guru- guru baik secara individu maupun secara berkelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Dengan tujuan memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang dilakukan guru dalam kelas.

Supervisi pendidikan berperan memberi kemudahan dan membantu kepala Sekolah dan guru mengembangkan potensi secara optimal.

Supervisi harus dapat meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah sehingga dapat mencapai efektifitas dan efesiensi program sekolah secara keseluruhan (Lalupanda, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala sekolah, dan personil sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 12 tahun 2007, tentang Standar Kompetensi Pengawas, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah, secara eksplisit disebutkan bahwa ada dua jenis supervisi pendidikan, sebagai berikut:

1. Supervisi Manajerial, merupakan suatu upaya yang dilakukan pengawas untuk membina kepala sekolah khususnya dan warga sekolah pada umumnya dalam pengelolaan sekolah. Sasaran supervisi manajerial adalah aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran seperti penilaian kinerja kepala sekolah dan pemantauan pelaksanaan 8 Standar Nasional Pendidikan.
2. Supervisi Akademik, adalah supervisi yang dilakukan sebagai upaya membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan Permendiknas nomor 39 tahun 2009, menyebutkan bahwa

ruang lingkup supervisi akademik meliputi:

- a. Membina guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran.
- b. Memantau pelaksanaan standar ini
- c. Memantau pelaksanaan standar proses
- d. Memantau ketercapaian standar kelulusan

Supervisi Klinis adalah proses bimbingan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam proses pembelajaran. Dilakukan dalam bentuk proses tatap muka yang memungkinkan supervisor dan guru bersama-sama membahas dan menganalisis masalah pembelajaran yang terjadi di kelas dan menemukan/mengatasi masalah tersebut. Supervisi. Pengembangan, Pendekatan ini didasarkan pada pemikiran bahwa guru memiliki beragam pengalaman, kemampuan, dan tingkat pengembangan karir yang berbeda. Karena itu, supervisor menentukan kebutuhan supervisi guru berdasarkan perbedaan individual, keahlian, dan komitmen. Supervisi Diferensial, Pendekatan supervisi yang menyediakan pilihan jenis supervisi dan evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan guru. Supervisi diferensial mempertimbangkan perbedaan individual antara guru dan hubungan manusia antara supervisor dan guru.

Ada beberapa tahapan Pelaksanaan Supervisi, pertama. Pengumpulan Data, dilakukan untuk menemukan berbagai kekurangan dan kelemahan. Data yang dikumpulkan merupakan keseluruhan situasi belajar mengajar seperti, data

siswa, guru, program pengajaran, fasilitas, dan situasi kondisi yang ada. Adapun caranya yaitu observasi, kunjungan kelas, menggunakan kusioner dan sebagainya. Kedua, Penilaian, Penilaian dilakukan terhadap pencapaian siswa, guru, serta faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam proses belajar mengajar. Ketiga, Deteksi Kelemahan, Deteksi kelemahan atau kekurangan guru dalam proses mengajar, penampilan guru di depan kelas, penguasaan materi, penggunaan metode, hubungan antara personil dan administrasi kelas. Keempat, Memperbaiki Kelemahan, dengan cara memberikan informasi secara langsung, kunjungan kelas, demonstrasi mengajar, memberikan kesempatan mengikuti pelatihan. Kelima, Bimbingan dan Pengembangan, Supervisor perlu memberikan bimbingan kepada guru agar apa yang diperolehnya diterapkan dalam proses belajar mengajar. Bimbingan diantara lain dilakukan dengan cara kunjungan kelas, pertemuan pribadi, observasi dan diskusi.

Peran supervisi adalah memberikan pembinaan dan bimbingan terhadap perbaikan mutu pendidikan. Pembinaan tersebut diberikan kepada seluruh staf sekolah/madrasah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Supervisi pendidikan sangat penting untuk meningkatkan mutu dan Kualitas Pendidikan. Proses pendidikan mulai rekrutmen siswa sampai dengan hasil belajar dilakukan oleh seluruh komponen juga dipengaruhi dan tidak dapat terlepas peran kepala sekolah.

Secara garis besar peran supervisi dalam peningkatan kualitas belajar mengajar adalah sebagai berikut: 1) Supervisi sebagai kepemimpinan, supervisor sebagai pemimpin harus mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan efektif. Tanpa adanya kepemimpinan dari supervisor, kegiatan supervisi tidak akan efektif. 2) Supervisi sebagai inspeksi, tujuan inspeksi yaitu untuk mendapatkan data atau informasi mengenai pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru. Berdasarkan data tersebut dapat ditentukan tindak lanjut yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan guru. 3) Supervisi sebagai penelitian, bertujuan untuk mengetahui objektivitas dan relevansi data dengan permasalahan yang ditemui pada waktu inspeksi. 4) Supervisi sebagai latihan dan bimbingan, dilakukan untuk peningkatan dan pembinaan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, dengan cara dilakukan pelatihan dan bimbingan agar lebih efektif. 5) Supervisi sebagai sumber dan pelayanan, supervisor dapat berperan sebagai sumber informasi, sumber ide, sumber petunjuk dalam berbagai hal dalam rangka peningkatan profesional guru, Supervisor juga harus menyediakan waktunya untuk membantu dan melayani guru yang memerlukannya untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki. 6) Supervisi sebagai koordinasi, kepala sekolah sebagai supervisor harus memimpin sejumlah guru/staf yang mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Agar terlaksana

supervisor harus mengkoordinasi atau membina dan memberi bantuan kepada guru/staf. 7) Supervisi sebagai evaluasi, untuk mengetahui kemampuan guru yang akan dibina perlu dilakukannya evaluasi sehingga program yang diberikan sesuai dengan kebutuhan guru. Selain itu, evaluasi juga dapat menentukan kemampuan guru setelah diberikannya pembinaan dan bantuan atau pun latihan.

Proses pendidikan dikatakan bermutu apabila pengkoordinasian dan penyelarasan input, proses dan output sekolah dapat dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan bagian terpenting yang berperan dalam peningkatan mutu pendidikan, karena bersentuhan langsung dengan kondisi dilapangan baik yang berhubungan dengan input, proses maupun output pendidikan.

#### **D. KESIMPULAN**

Supervisi pendidikan adalah bimbingan profesional bagi guru-guru. Bimbingan profesional yang dimaksudkan adalah segala usaha yang memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar siswa. Supervisi di sekolah telah terimplementasikan dengan baik oleh pengawas satuan pendidikan dan kepala sekolah yang juga berperan sebagai

supervisor. Supervisi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala sekolah, dan personil sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas.

Peran supervisi adalah memberikan pembinaan dan bimbingan terhadap perbaikan mutu pendidikan. Pembinaan tersebut diberikan kepada seluruh staf sekolah/madrasah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Supervisi memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan, karena dengan adanya pengawasan, pembinaan dan assessment dari supervisor, akan berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan kinerja pada lembaga pendidikan, dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Makawimban. Jerry. 2011. Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung : ALFABETA.
- Maralih. Peranan Supervisi Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan : JURNAL QATHRUNÂ. Vol. 1, No.1, 2014.
- Mulyasa. E. 2011. Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi AksaraMuslim. Peran Supervisi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan : Indonesian Journal of Education Management and Administration Review. Vol. 1, No. 1, 2017
- Nahrowi. Urgensi Supervisi Pendidikan di Sekolah : Jurnal Auladuna. Vol. 02. No. 01, 2021
- Rifma. Dkk. Peranan Supervisi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 3, No. 6, 2021
- Rusiana. Irawanto. Peranan Pengawas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Negeri : ADMINISTRAUS - Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen. Vol. 3, No. 3, 2019
- Sudjana, Nana. 2012. Pengawas dan Kepengawasan: Memahami Tugas Pokok, Fungsi, Peran dan Tanggung Jawab Pengawas Sekolah. Cikarang: Binamitra Publishing.
- Sumarni. Dkk. Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap